

Menggali Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Negeri 001 Tanjung

Sri Nahdania*, Siti Quratul Ain

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*srinahdania@student.uir.ac.id

Abstract

The low mathematics learning outcomes of elementary school students can reflect a number of problems that need to be addressed to improve the quality of mathematics education. Low mathematics learning outcomes are due to factors that influence students during learning. For this reason, it is important to know the factors that cause the low mathematics learning outcomes of elementary school students. The aim of the research is to describe the factors causing the low mathematics learning outcomes for class V at SD Negeri 001 Tanjung, Kampar Regency. The type of research used in this research is qualitative research with descriptive methods. The subjects in this research were students, homeroom teachers, and class V student guardians at SD Negeri 001 Tanjung. Data collection techniques in this open research use observation, interview and documentation methods with research instruments in the form of observation sheets, interview sheets and documentation review sheets. The data analysis technique used by researchers is the Miles and Huberman model data analysis technique which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that there are several factors that cause the low mathematics learning outcomes of class V students at SD Negeri 001 Tanjung, namely internal factors including students' physical health, motivation, attention and psychoemotional interest of students and external factors from the teaching methods used, the learning media provided, the physical environment of the school and the family environment.

Keywords: *Factors; Learning Outcomes; Mathematics*

Abstrak

Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa SD dapat mencerminkan sejumlah masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Untuk itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SD tersebut. Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 001 Tanjung Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini yakni siswa, guru wali, dan wali murid kelas V SD Negeri 001 Tanjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar telaah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 001 Tanjung, yakni faktor internal antara lain kesehatan fisik siswa, motivasi, minat perhatian dan psikoemosional siswa dan faktor eksternal dari metode mengajar yang dilakukan, media pembelajaran yang diberikan, lingkungan fisik sekolah serta lingkungan keluarga.

Kata Kunci: *Faktor; Hasil Belajar; Matematika*

Pendahuluan

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri (Arviana & Antosa, 2020). Belajar dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga akan membuat tingkah laku atau tanggapan, dikarekan adanya suatu pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar dan aktivitas berlatih. Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamenmtal dalam masing-masing tingkatan pendidikan (Djamaluddin, 2019). Proses pembelajaran mencakup pembelajaran formal ataupun informal, baik yang langsung dalam lingkungan keluarga, kehidupan sekolah, pekerjaan ataupun kehidupan warga. Di sekolah pembelajaran berlangsung secara formal, dimana siswa harus tunduk pada aturan tertentu dan harus dipahami serta dilaksanakan. Disekolah, peserta didik tidak lagi diajarkan oleh orangtuanya, namun gurulah yang mengganti orangtua. Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang didalamnya terjalin interaksi edukatif antara guru dan siswa agar mencapai tujuan, sehingga ada perubahan pada diri peserta didik baik perubahan dalam tingkatan pengetahuan pemahaman serta keahlian dan perilaku (Sanjani, 2020).

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari karena kemampuannya untuk membangun pola pikir logis dan sistematis. Dalam pendidikan, matematika menjadi dasar bagi berbagai disiplin ilmu seperti sains, teknologi, dan ekonomi. Melalui matematika, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis data, dan memahami konsep-konsep yang kompleks, yang merupakan keterampilan penting untuk menyelesaikan berbagai tantangan di dunia nyata. Tidak hanya itu, matematika juga mempersiapkan individu untuk berbagai profesi seperti insinyur, ilmuwan, dan ekonom yang sangat bergantung pada pemahaman angka dan logika. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika berperan dalam banyak aspek praktis seperti pengelolaan keuangan, perhitungan anggaran, dan pengukuran. Saat seseorang membandingkan harga di toko, menghitung bunga tabungan, atau merencanakan waktu perjalanan, matematika menjadi alat yang tidak tergantikan. Selain itu, konsep matematika seperti statistik dan probabilitas digunakan untuk memahami risiko, membuat prediksi, dan mengambil keputusan yang lebih baik, misalnya dalam pemilihan asuransi atau pemahaman terhadap ramalan cuaca. Matematika juga memiliki dampak besar dalam perkembangan teknologi modern. Segala sesuatu mulai dari algoritma dalam perangkat lunak hingga kecerdasan buatan dibangun berdasarkan prinsip-prinsip matematika.

Dengan demikian, penguasaan matematika tidak hanya membantu individu sukses dalam pendidikan dan karier, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang. Melalui pemahaman matematika, seseorang dapat melihat dunia dengan perspektif yang lebih rasional, terstruktur, dan inovatif, sehingga mampu menciptakan solusi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari maupun masa depan. Pelajaran matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, serta memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta dapat memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Ahmad Susanto dalam Sembiring & Darwis (2024) menyatakan Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan baik terhadap materi matematika. Kebutuhan akan matematika saat ini dan masa depan tidak hanya keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia bekerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa sejak sekolah dasar. Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan.

Matematika juga dapat dikatakan bidang ilmu yang mencakup studi tentang topik-topik seperti bilangan, rumus dan struktur terkait, bangun dan ruang tempat berada dan besaran serta perubahannya. Tidak ada kesepakatan umum tentang ruang lingkup yang tepat atau status epistemologisnya. Dalam Parnabhakti (2020) Matematika menurut para ahli, seperti yang dikatakan oleh James pada tahun 1976 mengatakan bahwa matematika adalah pola pikir, terorganisir, bukti logis dan bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasi dari symbol dan padat, lebih bahasa symbol dari sebuah ide daripada kedengarannya.

Tujuan utama dari kegiatan belajar yaitu pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil belajar merupakan komponen didik yang harus dikuasai dengan tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana yang telah diuraikan oleh Nawawi yang menyatukan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik (Suyuti et al., 2023). Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu dan sebagai cerminan dari usaha belajar. Kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila pembelajaran yang disampaikan menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik maka hasil belajar akan baik atau tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila pembelajaran yang disampaikan oleh guru membuat peserta didik merasa bosan atau jenuh maka hasil belajar peserta didik akan rendah. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas V di SD Negeri 001 Tanjung Kabupaten Kampar, dimana siswa kelas V SD Negeri 001 Tanjung Kabupaten Kampar mengalami rendahnya hasil belajar matematika.

Hasil analisis dari nilai sub sumatif tengah semester ganjil matematika kelas V SD Negeri 001 Tanjung Kabupaten Kampar, dengan KKM 70 menunjukkan terdapat 11 siswa dengan nilai dibawah KKM, 8 siswa dengan nilai mencapai KKM, dan 9 siswa dengan nilai diatas KKM. Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa SD dapat mencerminkan sejumlah masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Hasil belajar matematika yang rendah dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SD tersebut. Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arviana & Antosa (2020) menjelaskan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah suasana pengajaran, model penyajian materi pelajaran, kemauan belajar, pribadi dan sikap guru, kesiapan atau kematangan.

Selanjutnya permasalahan tersebut sejalan dengan Yandi et al., (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber belajar, lingkungan sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan (Arrosyad et al., 2023) menjelaskan bahwa kesulitan belajar anak dalam matematika yaitu kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri meliputi kesehatan tubuh, kecerdasan atau intelegnesi, pengalaman, motivasi, minat, kemampuan memahami masalah dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan Masyarakat serta lingkungan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Secara umum penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 001 Tanjung kabupaten Kampar. Pada penelitian ini akan digunakan data primer dan data sekunder. Adapun data yang digunakan yakni data primer dari penelitian ini yaitu siswa kelas V, guru wali kelas V, dan Wali murid kelas V SD Negeri 001 Tanjung kab. Kampar. Teknik dan instrument dari pengumpulan data yang akan dilakukan penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data didukung oleh pedoman instrumen wawancara dan pedoman telah dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 001 Tanjung Kabupaten Kampar. Diketahui bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah, dari kelas V yang berjumlah 28 siswa yang diantaranya masih ada 11 siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah dibawah nilai KKM. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 001 Tanjung Kabupaten Kampar berhasil diidentifikasi. Hasil penelitian mendeskripsikan dan menggambarkan faktor-faktor tersebut berdasarkan temuan di lapangan. Berikut adalah penjabaran hasil penelitian yang diperoleh.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yakni Ibu pada tanggal 11 November 2024 diketahui bahwa salah satu faktor internal rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 001 Tanjung adalah:

a. Pertama, Kesehatan Fisik Siswa.

Banyak siswa yang sering membolos karena masalah kesehatan, seperti flu, demam, atau masalah lain yang berkaitan dengan kesehatan siswa. Guru mengatakan bahwa siswa yang sering absen mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran

sehingga tertinggal dalam memahami materi. Selain itu, siswa yang hadir dengan kondisi fisik yang tidak sehat biasanya sulit berkonsentrasi saat pembelajaran, terlihat lemah, dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut keterangan guru, masalah kesehatan ini juga berkaitan dengan pola makan dan perhatian terhadap gizi. Sekolah datangi oleh beberapa siswa sarapan tanpa pagi atau dengan mengonsumsi makanan yang kurang bergizi, sehingga tenaga untuk belajar menjadi kurang.

Guru juga menambahkan bahwa siswa yang sering sakit cenderung kurang percaya diri, karena merasa tertinggal dari teman sekelasnya. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Oleh karena itu perhatian terhadap kesehatan jasmani siswa sangat penting untuk ditingkatkan guna menunjang proses pembelajaran yang lebih optimal. Menurut Kurniawan et al., (2024) kesehatan merupakan unsur-unsur yang sangat penting bagi anak didik disekolah, terutama bagi anak sekolah dasar (SD) kesehatan harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh mengingat siswa sekolah dasar merupakan tonggak keberhasilan pendidikan selanjutnya.

b. Kedua, Motivasi Siswa Dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 001 Tanjung juga disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki dorongan yang cukup untuk berprestasi dalam mata pelajaran tersebut. Siswa cenderung belajar matematika hanya karena kewajiban, bukan karena keinginan atau rasa tertarik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari minimnya usaha siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit atau menyelesaikan soal latihan secara mandiri. Kurangnya motivasi ini, menurut guru, dipengaruhi oleh beberapa hal.

Pertama, siswa merasa matematika adalah pelajaran yang rumit, sehingga siswa cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kedua, dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga, sering kali kurang memadai. Banyak orang tua yang tidak terlibat aktif dalam membantu anak-anaknya belajar di rumah, baik karena kesibukan maupun kurangnya pemahaman tentang matematika. Akibatnya, siswa kehilangan dorongan eksternal yang dapat memacu semangatnya. Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa penghargaan terhadap usaha siswa kurang dimanfaatkan secara maksimal. Upaya yang dilakukan, meskipun kecil, sering kali tidak cukup dihargai, sehingga semangat untuk mencoba lebih baik menjadi berkurang. Kurangnya apresiasi ini, ditambah dengan minimnya strategi yang menarik dalam pembelajaran matematika, membuat siswa semakin kehilangan motivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Rahman, 2021) bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

c. Ketiga, Minat Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Matematika

Guru kelas menjelaskan bahwa banyak siswa yang kurang tertarik dengan matematika karena menganggap mata pelajaran ini sulit dan membosankan. Sikap ini yang negatif membuat siswa cenderung pasif di kelas, tidak antusias untuk bertanya, atau mencoba memecahkan soal-soal yang diberikan. Selain itu, rendahnya minat siswa juga terlihat dari rendahnya keinginannya untuk belajar matematika di rumah. Siswa sering kali tidak menyelesaikan pekerjaan rumah atau tidak meluangkan waktu untuk mengerjakan soal. Beberapa siswa bahkan merasa takut jika diminta menjawab soal di depan kelas, karena khawatir salah dan diejek oleh teman-temannya. Sikap ini semakin memperkuat keyakinan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dikuasai.

Guru juga menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu alasan siswa kehilangan motivasi. Siswa merasa tidak melihat relevansi materi yang dipelajari dengan kebutuhan atau minat siswa. Dengan demikian, sikap negatif dan rendahnya minat terhadap matematika menjadi penghalang utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini. Menurut Prastika (2020) pengaruh minat sangat besar terhadap pembelajaran, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Keempat, Perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 001 Tanjung mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa. Menurut guru, beberapa siswa kerap kesulitan untuk tetap fokus selama pembelajaran, baik karena mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar maupun karena kurangnya ketertarikan pada materi yang disampaikan. Selain itu, perhatian yang rendah juga sering disebabkan oleh kebiasaan di rumah, seperti penggunaan gadget yang berlebihan atau kurangnya waktu yang dialokasikan untuk belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru telah berupaya menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti menggunakan permainan edukatif dan diskusi kelompok. Namun, guru juga menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung di rumah agar siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran di sekolah. Perhatian yang baik saat belajar merupakan kunci untuk kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan dalam mempertahankan fokus dapat menghambat pencapaian hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, sebaliknya, dengan kemampuan untuk berkonsentrasi dengan baik, siswa dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal (Wibowo et al., 2024).

e. Kelima, Psikoemosional

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri 001 Tanjung mengungkapkan bahwa kondisi psikoemosional siswa memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berpengaruh pada rendahnya hasil belajar. Beberapa siswa mengaku sering merasa cemas atau takut saat menghadapi pelajaran matematika, terutama jika siswa kesulitan memahami materi. Rasa enggan untuk bertanya kepada guru juga menjadi salah satu alasan mengapa siswa kesulitan mengikuti pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa merasa kurang percaya diri dibandingkan teman-temannya yang lebih unggul, sehingga siswa cenderung menyerah sebelum mencoba. Ada pula siswa yang kesulitan berkonsentrasi karena membawa masalah dari rumah, seperti konflik keluarga atau kurangnya perhatian dari orang tua. Wawancara ini menegaskan bahwa hambatan psikoemosional siswa memengaruhi semangat dan efektivitas siswa dalam belajar, sehingga diperlukan perhatian dan dukungan dari guru serta orang tua untuk membantu siswa mengatasi tantangan tersebut. Mahendra & Saputri (2024) menyatakan bahwa kondisi psikoemosional siswa merupakan keadaan emosional atau perasaan siswa ketika menjalin hubungan sosial pada lingkungan sekolah. Siswa yang mampu mengatur keadaan emosinya akan lebih mudah menjalin hubungan sosial khususnya dengan temantemannya.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pada tanggal 11 November 2024, diketahui faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 001 Kampar adalah:

a. Pertama, Metode mengajar

Wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 001 Tanjung menunjukkan bahwa metode pengajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan dalam rendahnya hasil belajar matematika siswa. Guru menjelaskan bahwa beberapa metode yang diterapkan selama ini mungkin kurang efektif dalam menarik minat siswa terhadap matematika. Pembelajaran yang lebih bersifat tradisional, seperti ceramah dan latihan soal, cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran. Keterbatasan media dan alat peraga juga menjadi hambatan dalam menjelaskan konsep matematika dengan cara yang lebih konkret. Guru menyadari bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami materi lebih baik. Untuk itu, guru berusaha mengganti pendekatan dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemanfaatan teknologi sederhana. Namun, penerapan metode ini masih memerlukan waktu dan dukungan agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Guru juga mengusulkan agar para pendidik mendapatkan pelatihan guna mengembangkan inovasi dalam metode pengajaran matematika. Menurut Hamid (2019) peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

b. Kedua, Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 001 Tanjung mengungkapkan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Guru menjelaskan bahwa selama ini, media pembelajaran yang digunakan di kelas masih terbatas, seperti papan tulis dan buku teks, yang tidak selalu cukup untuk memvisualisasikan konsep-konsep matematika yang lebih abstrak. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami materi, terutama bagi siswa yang lebih cenderung belajar dengan pendekatan visual atau praktis.

Selain itu, guru juga menyadari bahwa penggunaan alat peraga atau media teknologi seperti proyektor atau aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi matematika. Namun, keterbatasan dana dan fasilitas menjadi tantangan dalam penggunaan media yang lebih modern. Guru berharap, dengan adanya dukungan yang lebih besar dalam penyediaan media pembelajaran yang bervariasi, hasil belajar matematika siswa dapat meningkat secara signifikan. Senada dengan yang disampaikan oleh Audie (2019) penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut. Penggunaan media pembelajaranpun sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung

c. Ketiga, Lingkungan Fisik Sekolah

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri 001 Tanjung mengungkapkan bahwa lingkungan fisik sekolah turut berperan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Guru menjelaskan bahwa kondisi ruang kelas yang kurang mendukung, seperti ventilasi yang terbatas dan pencahayaan yang tidak optimal, membuat suasana belajar kurang nyaman dan dapat mengganggu konsentrasi siswa. Selain itu, kelas yang cukup padat dengan jumlah siswa yang banyak juga menyebabkan siswa sulit untuk memperoleh perhatian yang cukup dari guru. Guru juga menyoroti bahwa kebisingan di sekitar lingkungan sekolah, seperti suara lalu lintas atau aktivitas luar kelas, kadang-kadang mengganggu proses pembelajaran.

Walaupun sudah ada upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, seperti merapikan kelas dan memberikan suasana yang lebih menyenangkan, keterbatasan fasilitas di sekolah masih menjadi hambatan utama. Guru berharap dengan adanya perbaikan pada lingkungan fisik sekolah, seperti peningkatan fasilitas ruang kelas dan penataan lingkungan yang lebih tenang, siswa dapat lebih fokus dan hasil belajar matematika sehingga bisa meningkat. Susmiarti & Kartiwi (2021) menyatakan bahwa manajemen lingkungan sekolah dilakukan untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar karena Lingkungan merupakan sumber utama proses belajar, proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan paling tidak akan melengkapi hal-hal yang tidak bisa dijelaskan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pemanfaatan lingkungan dengan seoptimal mungkin akan mampu meningkatkan kualitas proses pendidikan

d. Keempat, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V dan orang tua siswa kelas V, rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 001 Tanjungjuga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Guru menjelaskan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menjadi salah satu masalah utama. Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga jarang mendampingi anak belajar di rumah. Dari sisi orang tua, beberapa mengakui bahwa siswa merasa kesulitan membantu anak karena keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya matematika. Selain itu, suasana rumah yang tidak kondusif, seperti seringnya terjadi percakapan atau gangguan dari anggota keluarga lain, membuat anak sulit berkonsentrasi saat belajar.

Guru juga menambahkan bahwa hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak, misalnya karena pola asuh yang terlalu keras atau minimnya komunikasi, juga mempengaruhi motivasi anak untuk belajar. Orang tua menyadari pentingnya perannya dalam mendukung pembelajaran anak, namun orang tua merasa perlunya bimbingan untuk menciptakan lingkungan rumah yang lebih mendukung pendidikan. Lingkungan keluarga yang merupakan tempat pembelajaran yang paling awal diterima oleh anak haruslah memberikan pengaruh yang baik bagi seorang anak dalam menempuh pembelajaran di sekolah sehingga anak mampu memberikan prestasi yang baik dalam bidang akademik (Fredy et al., 2022).

Menurut Erawati (2022) Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, umumnya berupa nilai, baik nilai mentah ataupun nilai yang sudah di akumulasikan. Menurut Hidayati (2022) hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuantujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan (Prihatini & Ain, 2023).

Matematika berasal dari kata *mathematica* artinya ilmu yang diperoleh melalui proses berpikir (Novelza & Handican, 2023). Matematika adalah disiplin ilmu yang konsisten. Tujuan dari belajar matematika adalah untuk menguasai konsep, menguraikan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep secara fleksibel, efisien dan akurat dalam memecahkan masalah. Menurut Rohmah (2021) dasarnya matematika itu adalah ilmu yang bersifat deduktif yang artinya matematika melatih manusia untuk berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta yang ada. Tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk memungkinkan siswa menggunakan subjek dengan mahir (Eliza & Ain, 2024). Menurut Bela & Ain (2024) Matematika merupakan mata pelajaran

yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran matematika mempelajari tentang bagaimana memahami konsep-konsep, mengenali angka-angka, simbol- simbol dan rumus-rumus dalam materi, baik dari pembelajaran yang mudah hingga yang sulit. Karena matematika itu bersifat abstrak sehingga untuk menjelaskan materi kepada siswa guru harus memberi penguatan agar tersimpan dengan baik dalam memori siswa tersebut. Namun, kenyataannya masih ditemui beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Menurut Meliana et al., (2023) faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika yaitu 1. Faktor Internal a) Faktor Jasmaniah, meliputi kesehatan siswa b) Faktor Psikologis, yaitu terdiri dari kecerdasan dan motif 2. Faktor Eksternal a) Faktor Keluarga, yaitu terdiri dari cara didik orangtua, suasana rumah, hubungan antar anggota keluarga. b) Faktor Sekolah, yaitu terdiri dari kurikulum, relasi guru, disiplin sekolah, dan alat pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 001 Tanjung, Kabupaten Kampar, rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi meliputi kondisi kesehatan fisik siswa yang tidak optimal, kurangnya motivasi dan minat terhadap pelajaran, rendahnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, serta aspek psikoemosional yang dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Di sisi lain, faktor eksternal juga turut berperan penting, di antaranya metode mengajar yang kurang efektif dalam menarik minat siswa, keterbatasan media pembelajaran yang kurang variatif, serta lingkungan fisik sekolah yang kurang mendukung proses belajar, seperti kurangnya fasilitas yang memadai. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga yang terbatas juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, diperlukan perhatian dan perbaikan di berbagai aspek ini, baik dari dalam diri siswa itu sendiri smpun dari faktor eksternal yang memengaruhinya, seperti pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan media yang lebih efektif, serta menciptakan lingkungan yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah.

Daftar Pustaka

- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 222-228.
- Arviana, A. S., & Antosa, Z. (2020). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IVB SD Negeri 147 Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28–34.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586-595.
- Bela, S. S., & Ain, S. Q. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Kelas V Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4089-4098.
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center.
- Eliza, Y. G., & Ain, S. Q. (2024). Pengembangan Media Jam Materi Mengenal Satuan Waktu Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas II SDN 17 Pekanbaru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 475-482.

- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(5), 1086-1093.
- Fredy, F., Kakupu, A. F., & Sormin, S. A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 314-320.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 1-16.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1-9.
- Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (IJEN) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 44-50.
- Kurniawan, E. Y., Awaluddin, A. F., Yuliani, A., Khairunnisa, Z., Sukma, F. R., Rahma, D. A., Rizka, S., & Mulyaningsih, Y. (2024). Cara Menjaga Kesehatan Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar Pasar Kemis III. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 182-188.
- Mahendra, Y., & Saputri, Y. E. (2024). Analisis Faktor Internal Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Wonomarto Tahun Ajaran 2022/2023. *Griya Cendikia*, 9(1), 141-154.
- Meliana, M., Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1. *Journal on Education*, 5(3), 9356-9363.
- Novelza, I. D., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Apakah Media Pembelajaran Mampu Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika?. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 11-12.
- Parnabhakti, L. (2020). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 11-14.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17-22.
- Prihatini, S., & Ain, S. Q. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 115 Pekanbaru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2983-2997.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-303.
- Rohmah, S. N. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Sembiring, J. B., & Darwis, U. (2024). Pengembangan Media Papan Daily Number Pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas II SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1846-1855.
- Susmiarti, H., & Kartiwi, A. P. (2021). Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah Pada SD Negeri 6 Kota Manna. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(02), 75-80.

- Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1-11.
- Wibowo, T., Sujiono, S., & Putranto, D. (2024). Pengaruh Meditasi Anapanasati terhadap Perhatian Siswa Kelas IX pada Materi Brahma Wihara di SMP Negeri 2 Keling. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 554-565.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.